

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna di muka bumi ini. Ia selain memiliki ciri-ciri fisik yang khas, juga dilengkapi dengan kemampuan intelegensi dan daya nalar yang tinggi sehingga menjadikan ia mampu berpikir, berbuat, dan bertindak kearah keperkembangannya sebagai manusia yang utuh. Kemampuan itulah yang tak dimiliki makhluk Tuhan lainnya. Kaitannya dalam perkembangan individu, manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui proses, yaitu proses alami menuju kedewasaan, baik yang sifatnya kedewasaan fisik atau jasmani maupun kedewasaan psikis atau rohani. Oleh karena itu, untuk menuju ke arah perkembangan manusia yang optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, manusia memerlukan pendidikan sebagai suatu proses dan usaha sadar untuk lebih memanusiakan manusia¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan pelajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayatnya.² Pendidikan diselenggarakan untuk peserta didik agar dapat memainkan perannya

¹ Din Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka Cet. Ke 9, 2007), h. 1

² Binti Maimunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 1

dalam berbagai lingkungan kehidupan secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup.

Pernyataan di atas senada dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) Menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.³

Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan diperlukan usaha keras dari seorang guru untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Akan tetapi masih banyak ditemukan masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, masalah belajar menjadi masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh semua guru. Oleh karena itu banyak para tokoh yang membahas dan memunculkan

³ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: tp. 2006), h. 48

berbagai teori tentang belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang mengakibatkan munculnya kesulitan-kesulitan dalam belajar. Sehingga akan penting bagi siswa untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini lebih penting bagi calon pendidik, pembimbing dan pengajar dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang optimal.

Masalah yang bersifat khusus memerlukan penanganan yang secara khusus pula, dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah dengan memberikan bimbingan belajar yang siswa yang berkesulitan belajar.

Bimbingan belajar adalah tuntunan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, untuk memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.

Lembaga bimbingan belajar berfungsi sebagai wadah bagi peserta didik untuk mendalami materi pelajaran dan mendapatkan prestasi di sekolah dengan lebih baik. Bimbingan itupun sebaiknya diberikan tidak hanya mengaya materi pelajaran, tetapi juga membantu meningkatkan percaya diri dan kemandirian anak.

Bimbingan belajar sangat diperlukan dalam memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran khususnya terhadap siswa yang memiliki kesulitan belajar, hal ini senada dengan firman Allah SWT dalam Alquran Surah al- Kahf: 66

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Tafsir Ibnu Katsir Allah Swt menceritakan tentang perkataan Musa As kepada lelaki yang alim itu yakni Khaidir yang telah diberikan kekhususan oleh Allah dengan suatu ilmu yang tidak diketahui oleh Musa. Sebagaimana Allah telah memberikan kepada Musa suatu ilmu yang tidak diberikan-Nya kepada Khaidir.

Musa berkata kepadanya, “ bolehkah aku mengikutimu?”, perkataan Musa mengandung nada meminta dengan cara halus, bukan membebani atau memaksa. Memang harus demikianlah etika seorang murid kepada gurunya dalam berbicara. “supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu. Yakni suatu ilmu yang pernah diaarkan oleh Allah kepadamu, agar aku dapat menjadikannya sebagai pelitaku dalam mengerjakan urusanku, yaitu ilmu yang bermanfaat dan amal yang saleh.”⁴

⁴ Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002) Juz 15,h. 28.

Ayat diatas menerangkan bahwa bimbingan belajar sangat penting, siswa yang mengalami kesulitan belajar hendak lah mengikuti kegiatan bimbingan belajar agar mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, guru sebagai seorang pembimbing harus mampu melihat dan mengatahi kesulitan yang dihadapi oleh siswanya.

Pendidikan yang mutu tidak lepas dari peran guru, karena guru adalah salah satu faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan, gurulah yang berada di garda terdepan dalam dalam menciptakan kualitas sumberdaya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan guru akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual.⁵

Bahasa merupakan sistem lambang yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri, di Indonesia, selain bahasa Nasional dan Daerah, terdapat juga pemakaian bahasa asing tertentu seperti bahasa Arab, Inggris, Jerman, Prancis dan Mandarin. Oleh karena itu pendidikan formal atau sekolah memasukkan bahasa asing sebagai mata pelajaran yang harus dikuasi oleh setiap siswa. Bahasa asing yang dimasukan sebagai mata pelajaran adalah Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

⁵ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kuriku lum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Ed, Revisi ke-7. h. 40.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat signifikan untuk dipelajari, terutama bagi kaum muslimin. Bahasa Arab tidak hanya dipergunakan pada saat melaksanakan berbagai ibadah, seperti ibadah shalat, membaca Alquran, membaca shalawat, dan sebagainya. Tetapi banyak pula ilmu pengetahuan yang referensinya berbahasa Arab baik itu ilmu pengetahuan agama ataupun ilmu pengetahuan umum. Selain itu bahasa Arab juga merupakan bahasa surga dan bahasa yang telah dipilih oleh Allah Swt sebagai bahasa dalam menyampaikan Wahyu-Nya.

Penguasaan bahasa Arab yang baik dapat menggali secara lebih komprehensif ajaran-ajaran agama yang bersumber dari Alquran dan Hadits. Hal ini sebagaimana yang tergambar dalam firman Allah Swt Q.S. Yusuf ayat 2 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Diterangkan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir bahwa maksud ayat ini adalah bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki arti yang mengesankan/elok, jelas, dalam, dan penuh perasaan yang timbul dipikiran seseorang. Oleh karena itu, kitab yang paling mulia sudah sepantasnya diwahyukan dalam bahasa yang paling mulia dan indah, kepada manusia paling mulia Rasulullah Saw, melalui perantara Malaikat termulia, di atas tanah paling mulia di permukaan bumi, dan permulaan pewahyuannya adalah di bulan termulia, yaitu bulan Ramadhan. Oleh karena itu, Alquran merupakan Kitab yang sempurna dari segala aspek. Dari ayat tersebut dapat dilihat bahwa Allah Swt menurunkan Alquran dengan menggunakan

bahasa Arab, dengan mempelajari bahasa Arab peserta didik akan mampu mempelajari agama Islam secara mendalam karena sumber utama ajaran Islam menggunakan bahasa Arab.⁶

Bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab tidak jarang ditemui berbagai problema yang menyebabkan gagalnya usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran bahasa Arab tidak selalu berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini disebabkan adanya berbagai hambatan antara lain kurangnya tanggapan dan minat peserta didik serta banyaknya siswa yang mengalami kesulitan terhadap mata pelajaran bahasa Arab dan kurangnya fasilitas sarana yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran tersebut.

Berbagai macam jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa sangat memerlukan sebuah pemecahan masalah, dimana peran guru sangat diharapkan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka dihadapi.

Mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru misalnya guru dapat memberikan bimbingan belajar. Dengan pemberian bimbingan belajar waktu peserta didik dalam memahami pelajaran tersebut menjadi lebih panjang karena waktu yang sempit juga menjadi salah satu faktor tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

⁶ Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002) Juz 12, h. 2.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di MI TPI Keramat Banjarmasin, berbagai usaha yang dilakukan guru dalam membuat peserta didik mampu memahami pembelajaran bahasa Arab secara efektif diantaranya memberikan bimbingan belajar disetiap akhir pembelajaran (waktu pulang sekolah), bimbingan belajar ini diberikan secara gratis tanpa ada pungutan biaya dan diberikan kepada seluruh peserta didik yang menginginkannya bukan hanya peserta didik yang kurang mampu memahami pembelajaran bahasa Arab tetapi juga kepada peserta didik yang tingkat pemahamannya cukup baik serta bimbingan belajar ini tidak memaksa peserta didik wajib mengikutinya. Dengan diberikannya program bimbingannya belajar, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab.

Terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran bahasa arab dan dengan berbagai macam jenis kesulitan yang mereka hadapi, dari 30 orang jumlah siswa terdapat 20 orang yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru dan dengan jenis kesulitannya masing-masing.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **BIMBINGAN BELAJAR BAGI SISWA YANG BERKESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MI TPI KERAMAT BANJARMASIN.**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar apa saja yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di MI TPI Keramat Banjarmasin?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di MI TPI Keramat Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan tentang pengertian istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Bimbingan Belajar adalah jenis bimbingan yang memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁷ Bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan pada mata pelajaran bahasa Arab yang diberikan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Kesulitan belajar yang dimaksud adalah kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran bahasa Arab berkaitan dengan penguasaan kosa kata, mufradat, dan terjemah.

⁷ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1975), h. 35

3. Siswa yang dimaksud di sini adalah siswa kelas 4 yang mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab yang berjumlah 20 orang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi oleh siswa pada pelajaran bahasa Arab di MI TPI Keramat.
2. Mengetahui pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di MI TPI Keramat Banjarmasin.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada mata pelajaran bahasa Arab di MI TPI Keramat Banjarmasin dan juga bisa sebagai referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang dianggap sulit dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran bahasa Arab menjadi lebih baik.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian semisal yang pernah dilaksanakan sebelumnya dan yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka yaitu:

Syarifah Anni'mah, dalam skripsinya yang berjudul Layanan bimbingan belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII oleh guru bimbingan dan konseling di MTsN banjar selatan 1 jalan mahligai, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin, simpulan dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Kesulitan yang mereka hadapi adalah kesulitan belajar secara khusus karena hampir setiap peserta didik memiliki masalah yang sama yaitu berkaitan dengan kesulitan belajar dari segi akademik seperti mengenai mata pelajaran dan bidang studi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut adalah faktor dari diri peserta didik, faktor keluarga, dan faktor sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi dibagi dalam lima bab, dengan sistematika berikut :

BAB I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

- BAB II Masalah belajar, faktor penyebab masalah belajar, kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar, jenis-jenis kesulitan belajar, bimbingan belajar, tujuan bimbingan belajar, aspek-aspek bimbingan belajar, pendekatan bimbingan belajar, prosedur pelaksanaan bimbingan belajar, pengertian mata pelajaran bahasa Arab di MI, tujuan mata pelajaran bahasa Arab di MI, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Arab di MI, karakteristik mata pelajaran bahasa Arab di MI
- BAB III Metode Penelitian berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian
- BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian dan analisis data
- BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.